

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Mobilitas Sosial Melalui Model Pembelajaran *Group Investigation* Kelas XI SMA

Suparman¹, Syamsu Andi Kamaruddin²

¹Mahasiswa Program Pascasarjana Ilmu Sosiologi S3, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

²Dosen Universitas Negeri Makassar, Indonesia

suparmanpps25@gmail.com, syamsukamaruddin@gmail.com

Keywords:

Learning Model;

Group Investigation;

Learning Outcomes;

Social mobility;

Abstract: *This research is a Classroom Action Research which aims to improve the learning outcomes of sociology in class XI IPS students of SMA Muhammadiyah Enrekang through the Group Investigation learning model in understanding the material about Social Mobility. The subject of this study was class XI Social Sciences ekang with 15 students. This research was conducted in 2 (two) cycles. In the implementation of Group Investigation learning is an action given by students to improve student learning outcomes in sociology. The data collected were analyzed quantitatively and qualitatively. The results of the analysis can be concluded that the learning outcomes of Social Mobility students increased from cycle I to cycle II. After learning with the application of Group Investigation learning for two learning cycles, the following results were obtained: (1) Students' sociology learning outcomes in the first cycle were in the category with a very low score of 6.6%, a low score of 20%, a moderate score of 46. %, high score 26% and very high score 0%. (2) Sociology learning outcomes of students in the second cycle are in the category with a very low score of 0%, a low score of 6.6%, a moderate score of 20%, a high score of 53% and a very high score of 20%. (3) The results of the qualitative analysis show that there are changes that occur in students' attitudes during the learning process in accordance with the results of observations, namely the application of Group Investigation learning on the subject of Social Mobility can increase student interest in learning and can increase student attendance.*

Kata Kunci:

Model Pembelajaran;

Group Investigation;

Hasil Belajar;

Mobilitas sosial.

Abstrak: Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar sosiologi pada siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah Enrekang melalui model pembelajaran Group Investigation dalam memahami materi tentang Mobilitas Sosial. Subjek penelitian ini adalah kelas XI IPS dengan jumlah siswa 15 orang. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus. Pada pelaksanaannya pembelajaran Group Investigation merupakan suatu tindakan yang diberikan siswa untuk meningkatkan hasil belajar sosiologi pada siswa. Data yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil analisis dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II. Setelah di lakukan pembelajaran dengan penerapan pembelajaran Group Investigation selama dua siklus pembelajaran, di peroleh hasil sebagai berikut: (1) Hasil belajar sosiologi siswa pada siklus pertama berada pada kategori dengan skor sangat rendah 6,6%, Skor rendah 20%, skor sedang 46%, skor tinggi 26% dan skor sangat tinggi 0%. (2) Hasil belajar sosiologi siswa pada siklus kedua berada pada kategori dengan skor sangat rendah 0%, skor rendah 6,6%, Skor sedang 20% skor tinggi 53% dan skor sangat tinggi 20% . (3) Hasil analisis kualitatif manunjukkan adanya perubahan yang terjadi pada sikap siswa selama proses pembelajaran sesuai dengan hasil observasi yaitu dengan adanya penerapan pembelajaran Group Investigation pada pokok bahasan Mobilitas Sosial dapat meningkatkan minat belajar siswa serta dapat meningkatkan kehadiran siswa.

Article History:

Received: 20-06-2022

Online : 13-07-2022



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



A. LATAR BELAKANG

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia, baik dari segi ekonomi, sosial budaya maupun dunia pendidikan (Nafrin & Hudaidah, 2021). Namun masalah yang di hadapi dalam dunia pendidikan cukup kompleks, sebab dunia pendidikan berkembang dengan segala aspek kehidupan peradaban manusia. Oleh sebab itu perkembangan pendidikan sekarang ini bukan hanya menuntut adanya peningkatan dari segi kualitas namun juga kuantitas pendidikan (Nasution, 2018).

Pendidikan memegang peranan penting, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia. Oleh karena itu pelaksanaan pendidikan harus diperhatikan sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas seperti yang tercantum dalam UUD RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS mengemukakan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab (Hakim, 2016). Untuk mencapai tujuan tersebut pemerintah mengusahakan peningkatan mutu dan kualitas pada berbagai jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Hal ini Nampak dari berbagai inovasi dan program pendidikan yang telah di laksanakan antara lain: Perbaikan dan penyempurnaan kurikulum, penataran guru, pelaksanaan pengadaan buku paket, dan lain sebagainya (Hakim, 2016) (Irawati & Susetyo, 2017).

Hal ini menunjukkan bahwa usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan bukanlah permasalahan yang sederhana, tetapi merupakan permasalahan yang kompleks dan saling berkaitan dengan kualitas pembelajaran serta mutu guru. Usaha-usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah menengah adalah dengan mengefektifkan dan mengefisienkan proses belajar mengajar di sekolah termasuk di dalamnya metode dan strategi yang sesuai dengan pokok bahasan yang disajikan. Dalam proses pembelajaran, guru atau tenaga pengajar kini tidak lagi merupakan satu-satunya nara sumber (Ermi, 2016) . Teknologi komunikasi dan informasi yang kini ada dan juga akan terus berkembang semakin memungkinkan peserta didik untuk mengakses sendiri beragam sumber belajar, karena itu, jika guru tetap ingin memainkan peran sentral dalam proses-proses pembelajaran, mereka harus melakukan perubahan-perubahan atau teknologi pembelajaran, di samping itu, yang juga tidak kalah penting untuk diperhatikan bagaimana cara atau strategi belajar mengajar yang humanis, partisipatoris, dan memperhatikan keragaman anak didik dalam proses pembelajaran (Astuti, 2013) (Suparman, 2019).

Upaya pengembangan strategi belajar mengajar harus diarahkan pada keaktifan belajar optimal siswa. Maka dengan demikian seorang guru tidak hanya dituntut menguasai materi saja, tetapi dituntut untuk mampu mengelola pengajaran dengan baik, yang mana sangat terkait dengan kemampuan seorang guru untuk menetapkan model pembelajaran yang tepat pada suatu materi (Kadiriandi & Ruyadi, 2018) (Kusumawardani et al., 2018). Berdasarkan kenyataan yang ada diperoleh gambaran bahwa penguasaan siswa terhadap materi mobilitas sosial belum menampakkan hasil yang memuaskan. Hal ini di dasari karena siswa kurang menguasai dengan baik mobilitas sosial, bagaimana ciri-cirinya, dan bagaimana bentuk jenisnya.

Berdasarkan pengamatan awal yang di lakukan, ditemukan bahwa prestasi belajar siswa di kelas XI IPS SMA Muhammadiyah Enrekang masih rendah. Hal ini menunjukkan oleh penggunaan metode dan pendekatan pembelajaran yang kurang

efektif. Misalnya metode ceramah yang sangat menonjol dan terkesan menjadi objek pembelajaran (Zahrawati, 2020). Fakta lain yang di temukan yaitu guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran, sehingga siswa menjadi pasif dan hanya berharap dari guru (Sumertha, 2019). Hal ini menyebabkan siswa kurang mendapat kesempatan untuk mengeluarkan ide-ide dan kurang terjadi interaksi diantara siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Sehubungan dengan itu, guru mata pelajaran sosiologi dalam menyampaikan konsep sosiologi di harapkan mampu menggunakan dan mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa (Suparman, 2021).

Disamping itu pengamatan kondisi awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah Enrekang minat belajar siswa sangat rendah sekali khususnya pada pokok bahasan mobilitas sosial dengan rata-rata siswa mendapatkan nilai 55 sebanyak 4 orang, nilai 60 sebanyak 5 orang dan nilai 65 sebanyak 3 oarng. Sedangkan nilai KKM yang ditetapkan disekolah adalah 75. Bahkan kelihatanya siswa merasa takut dan malu bertanya tentang materi yang belum diketahui pada saat pelajaran sosiologi serta kurangnya kemampuan sharing dengan teman yang lebih menguasai materi.

Melihat kejadian seperti ini peneliti marasa diperlukan solusi agar seluruh siswa merasa menjadi bagian dari proses belajar mengajar. Mengingat pentingnya belajar sosiologi, maka perlu dicari jalan penyelasain masalah tersebut yaitu dengan cara mengelola proses belajar mengajar sehingga sosiologi dapat dicerna dengan baik oleh siswa. Karena itu pembelajaran group investigation menjadi pilihan dan pembelejaraan ini juga menuntut adanya pembentukan kelompok yang heterogen, dimana setiap kelompok mendapat tugas satu materi/tugas yang berbeda dari kelompok lain, kemudian masing kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif berisi penemuan dan setelah selesai diskusi, lewat juru bicara, ketua menyampaikan hasil pembelajaran kelompoknya. Serta saling memotivasi untuk berprestasi diantara anggota kelompoknya. Sejalan dengan uraian ini, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMA Muhammadiyah Enrekang dengan mengangkat judul "Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Pokok Bahasan Mobilitas Sosial (Ekspansi Teritorial) melalui Model Pembelajaran Group Investigation Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah Enrekang".

B. METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dibagi dalam dua siklus dengan empat tahapan, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang dilakukan secara berulang. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Enrekang. Dengan subyek penelitian siswa kelas X yang berjumlah 15 orang dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 6 orang dan perempuan sebanyak 9 orang. Adapun instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar sosiologi adalah tes hasil belajar dalam bentuk soal essay, sedangkan untuk mengukur sikap siswa digunakan lembar observasi. Teknik pengumpulan data, yaitu: a) tes hasil belajar diperoleh dari hasil tes yang diberikan diakhir siklus I dan siklus II; b) observasi kegiatan siswa diperoleh dari pengamatan yang dilaksanakan setiap proses mengajar berlangsung. Teknik analisis data yang digunakan untuk data kuantitatif yaitu data mengenai hasil belajar sosiologi dianalisis secara kuantitatif menggunakan statistik deskriptif, sedangkan untuk data kualitatif yaitu data mengenai kegiatan siswa dan kegiatan guru di dalam kelas dianalisis secara kualitatif. Untuk keperluan analisis statistik deskriptif

berupa nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Kemudian nilai tersebut dikategori standar yang ditetapkan sesuai Tabel 1.

Tabel 1. Skor dan Kategori

No	Skor	Kategori
1	0-34	Sangat rendah
2	35-54	Rendah
3	55-64	Sedang
4	65-84	Tinggi
5	85-100	Sangat tinggi

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis kualitatif dan kuantitatif terlihat bahwa pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran group investigation memberikan perubahan kepada siswa.

Pada siklus I selama kegiatan pembelajaran berlangsung, terlihat bahwa siswa sedikit lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran karena model pembelajaran yang di berikan tergolong baru menurut pandangan mereka, Meski siswa merasa canggung dengan model pembelajaran yang di berikan. sehingga seolah-olah siklus I ini orientasinya siswa mengenali model pembelajaran yang di terapkan dan guru mengenal individu dan karakter kelas siswa. Setelah di adakan refleksi pada siklus II, maka di lakukan perbaikan kegiatan yang di anggap perlu demi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II, terlihat bahwa motivasi siswa sudah meningkat. Yang semula hanya menulis apa yang ada di buku, setelah masuk siklus II siswa sudah mampu mengembangkan materi. setelah di berikan tes akhir siklus II, skor rata-rata yang di capai siswa berada pada kategori tinggi bila di bandingkan dengan teks akhir pada siklus I.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Siswa XI IPS SMA Muhammadiyah Enrekang. Pada Siklus I dan Siklus II

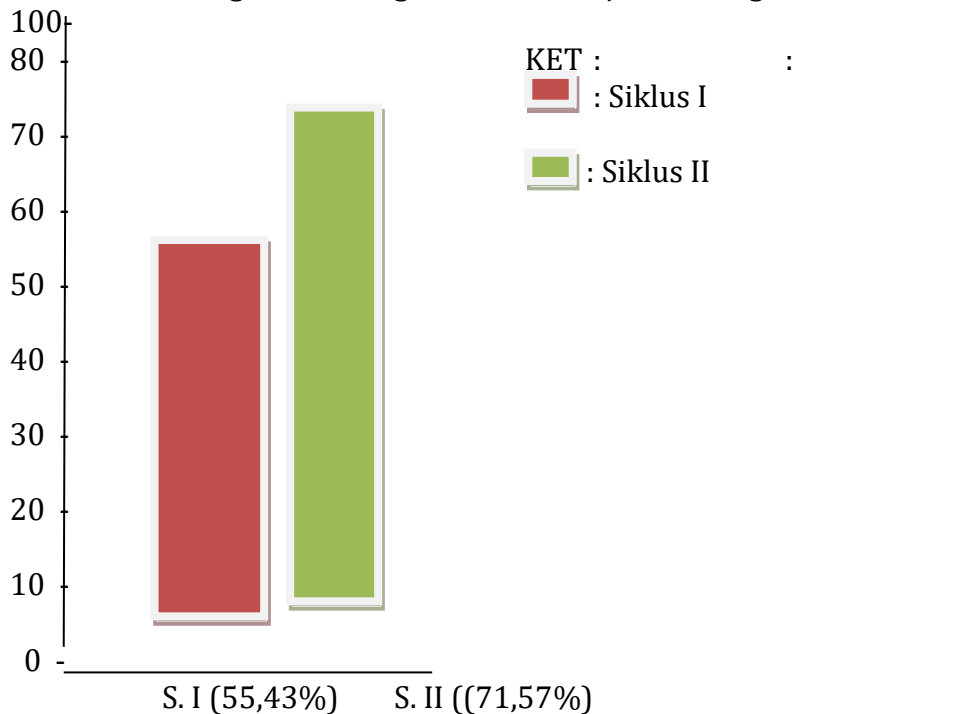
No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi		Persentase	
			Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1.	0 – 34	Sangat	1	0	6,6	0
2.	35 – 54	Rendah	3	1	20	6,6
3.	55 – 64	Rendah	7	3	46	20
4.	65-84	Sedang	4	8	26	53
5	85-100	Tinggi	0	3	0	20
		Sangat Tinggi				
Jumlah			15	15	100	100

Di samping terjadinya peningkatan hasil belajar sosiologi siswa selama berlangsungnya penelitian dari siklus I sampai siklus II, tercatat sejumlah perubahan yang terjadi pada sikap siswa. Perubahan tersebut merupakan data kualitatif yang di peroleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang di catat guru selama penelitian. perubahan-perubahan yang di maksud sebagai berikut:

1. Persentase kehadiran siswa pada siklus I sebesar 85,71% pada siklus II menjadi 94,29%.

2. Menyimak penjelasan guru atau pengarahan guru pada siklus I sebesar 82,86% pada siklus II meningkat menjadi 91,42%.
3. Presentase siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll) pada saat pembelajaran berlangsung pada siklus I sebesar 20% pada siklus II menurun menjadi 2,85
4. Siswa yang aktif dalam pembelajaran pada siklus I sebesar 85,71% pada siklus II menurun menjadi 91,42%.
5. Siswa yang mampu mempersentasikan materi diskusi dan berbicara dengan benar di depan kelas pada siklus I sebesar 22,85% pada siklus II meningkat menjadi 40%.
6. Mengajukan tanggapan bila siswa menyangkal dan member jawaban lain dengan alasan sendiri pada siklus I sebesar 8,57% pada siklus II menurun menjadi 25,71%.
7. Siswa yang masi perlu bimbingan guru pada siklus I sebesar 14,28% pada siklus II menurun menjadi 8,57%.
8. Siswa yang pasif pada siklus I sebesar 8,57% pada siklus II meningkat menjadi 5,71%.

Berikut ini adalah grafik batang dari hasil belajar sosiologi dari kedua siklus.



Gambar 1. Hasil belajar sosiologi pada siklus I dan II

Hal ini juga sempat di amati oleh peneliti pada siklus II ini adalah tingkat kehadiran siswa dalam belajar cukup baik, di mana pada semula masih banyak siswa yang berstandar pada teman-temannya yang lain yang menyebabkan mereka tidak percaya kepada diri sendiri sehingga mereka lebih memilih meniru kata-kata yang di sampaikan oleh temanya, tetapi pada siklus ini rata-rata siswa lebih memili menggunakan kata-kata sendiri dalam menyampaikan pendapat sehingga mereka lebih gampang menguasainya dan tidak mengalami kesulitan pada saat mengutarakannya. Jadi data ini memperkuat

data sebelumnya, yakni terjadinya peningkatan jumlah siswa yang mampu mengerjakan tugas yang di berikan dan kemampuan menyampaikan pendapat dalam diskusi.

Peningkatan baik keaktifan, kehadiran maupun hasil belajar siswa pada siklus II, terjadi setelah di adakan perbaikan-perbaikan yang di anggap tidak terlaksana secara maksimal pada siklus sebelumnya yang di peroleh pada hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun perbaikan yang sempat terlaksana adalah jika pada siklus I hanya siswa tingkat kecerdasan di atas rata-rata yang aktif dalam proses pembelajaran, maka pada siklus II di lakukan pendekatan-pendekatan kepada siswa-siswa yang tingkat kecerdasan di bawah rata-rata untuk mendapatkan bimbingan secara langsung agar mereka lebih aktif dan dapat melibatakan dari dalam proses pembelajaran sesuai dengan metode pembelajaran yang telah di terapkan.

Dari uraian di atas dapat di simpulkan pada siklus II pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation* berjalan lebih baik lagi dibandingkan dengan siklus sebelumnya, ini menunjukkan bahwa perubahan sikap siswa dari siklus I ke siklusII selalu mengarah pada hal-hal yang telah di rencanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah di siapkan pada prosedur penelitian.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar sosiologi meningkat melalui penggunaan model pembelajaran *group investigation* hal ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar sosiologi siswa Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah Enrekang dari siklus pertama berada pada kategori skor sangat rendah 6,6%, Skor rendah 20%, skor sedang 46%, skor tinggi 26% dan skor sangat tinggi 0%, sedangkan pada siklus kedua berada pada kategori dengan skor sangat rendah 0%, skor rendah 6,6%, Skor sedang 20% , skor tinggi 53% dan skor sangat tinggi 20% sehingga dapat dikatakan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II meningkat.
2. dengan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation*, memperlihatkan bahwa hasil belajar sosiologi siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah Enrekang, pada Siklus II mengalami perubahan kategori meningkat (menjadi tinggi).
3. Penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* sangat efektif digunakan dalam pembelajaran mobilitas sosial, karena dari model pembelajaran *Group Investigation* yang dilakukan guru siswa bisa langsung mengetahui pembelajaran mobilitas sosial dan siswa pun dapat mempraktekkan secara langsung.
4. Dalam pembelajaran mobilitas sosial dengan model pembelajaran *group investigation* siswa lebih mudah memahaminya karena siswa dapat mencontohkan langsung ke depan kelas. Selain itu, pembelajaran mobilitas sosial sangat disukai oleh siswa.
5. Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan dalam hal:
 - a. Kehadiran siswa dalam kegiatan pembelajaran
 - b. Perhatian siswa pada saat pembahasan materi pelajaran
 - c. Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas individu maupun kelompok mulai meningkat serta keberanian siswa untuk mengerjakan soal dan mengemukakan pendapat di depan kelas mulai meningkat.

6. Dengan menggunakan model *group investigation* pembelajaran mobilitas sosial membawa dampak positif terhadap perubahan sikap siswa, siswa menjadi aktif dalam proses belajar mengajar.

Saran yang dapat penulis kemukakan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya untuk menerapkan model *group investigation* dalam pembelajaran mobilitas sosial guru bisa memilih (menyesuaikan materi pembelajaran yang cocok) sehingga siswa tidak merasa bosan dan jenuh.
2. Dalam penerapan pembelajaran mobilitas sosial di butuhkan perencanaan pembelajaran yang baik sehingga pembelajaran ini dapat berjalan secara efektif.
3. Guru sebaiknya memberikan kesempatan dan kebebasan kepada siswa untuk berekspresi dan berkreasi dalam pembelajaran mobilitas sosial
4. Diharapkan kepada tenaga-tenaga pengajar bidang studi khususnya bidang studi sosiologi untuk menjadikan model pembelajaran yang tepat dalam mengajar disetiap pokok bahasan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Negeri Makassar sebagai tempat saya melanjutkan studi doktoral pada program pascasarja Ilmu Sosiologi S3, kepada hombase saya Universitas Muhammadiyah Enrekang , yang selalu memberikan keluwasan kepada seluruh dosen untuk melakukan penelitian dalam bidangnya masing-masing, terkhusus kepada SMA Muhammadiyah Enrekang yang menjadi tempat penelitian ini.

REFERENSI

- Afikri. dkk (2014). *Indahnya Kebersamaan: buku siswa*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud
- Astuti, Y. A. (2013). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt (Teams Games Tournament) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Sosiologi. *SOSIALITAS; Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant*, 3(1).
<http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/sosant/article/view/2218>
- Arifin, Zainal. (2014). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. Dkk. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas Jakarta*: Bumi Aksara
- Darmadi, Hamid. (2015). *Desain dan Implementasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Bandung: Alfabeta
- Ermi, N. (2016). penggunaan media LKS dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Journal Pendidikan*, 8(1), 34–45. file:///C:/Users/Nia/Downloads/4388-8677-1-SM(2).pdf
- Hakim, L. (2016). Pemerataan akses pendidikan bagi rakyat sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 53–64.
- Irawati, E., & Susetyo, W. (2017). Implementasi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional di Blitar. *Jurnal Supremasi*, 7(1), 3. <https://doi.org/10.35457/supremasi.v7i1.374>
- Kadiriandi, R., & Ruyadi, Y. (2018). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Model Two Stay Two Stray (Tsts) Terhadap Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Sosiologi Di Sma Pasundan 3 Bandung. *Sosietas*, 7(2), 429–433. <https://doi.org/10.17509/sosietas.v7i2.10362>

- Kususmawardani, I., Purnomo, A., & Towaf, S. M. (2018). Efektifitas Model REACT dalam Meningkatkan Pengetahuan Siswa Tentang Pembelajaran IPS Materi Mobilitas Sosial. *Sosio-Didaktika: Social Science Education Journal*, 6(1), 11–18.
- Nafarin, I. A., & Hudaidah, H. (2021). Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 456–462. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.324>
- Nasution, E. (2018). Problematika Pendidikan di Indonesia. *Urnal Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah IAIN Ambon*, 1–10.
- Sumertha, I. G. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(2), 195. <https://doi.org/10.23887/jp2.v2i2.17908>
- Tanujaya, Benidiktus. Mumu. (2016). Penelitian Tindakan Kelas; Panduan Belajar, Mengajar, dan Meneliti. Yogyakarta: Media Akademi
- Suparman. (2021). meningkatkan hasil belajar sosiologi melalui model pembelajaran group investigation pada siswakelas XI IPS. *Bajangjournal*, 1(3), 6.
- Suparman, D. (2019). *Development of discussion learning model and personal investigation in classroom sociology learning xi ips sma muhammadiyah enrekang*. 6(1), 35–40.
- Zahrawati, F. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Siswa. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 1(2), 71–79.